

DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SATUAN KERJA DI WILAYAH PEMBAYARAN KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA MATARAM

Mohammad Roni¹, Lalu Hamdani Husnan², Nur Fitriah²

¹Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Mataram

²Program Magister Akuntansi Universitas Mataram

Abstract: The object of this research is to know the effect of the factor Governmental Accounting Standard applying, human resource competencies, Information technology utilization, and reconciliation to the financial statements quality of the working unit in payment with KPPN Mataram. The population in this research are 312 units, spread throughout 45 Ministries/Agencies. Samples taken in the research of 80 working units using purposive sampling technique. Each sample represented one respondent treasury officials is the Treasurer. Questionnaires were distributed to 80 respondents, successfully reassembled by 80 respondents. Collected data were analyzed using multiple linear regression analysis of SPSS Version 21.00. Based on the results of data analysis, it was concluded that the Governmental Accounting Standard applying and information technology using significant positive effect on the quality of financial statements of working unit in payment with KPPN Mataram. While the human resource competencies and reconciliation does not significantly influence the quality of financial statements.

Keywords: *Govermental Accounting Standards (GAS), competence of the human resources, information technology utilization, reconciliation, and quality of financial statements*

Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, reformasi bidang pengelolaan keuangan negara berkembang sangat pesat. Amanat undang-undang tersebut menjadi pemicu menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009:21).

Sejak ditetapkannya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada tahun 2005, Kementerian Negara/ Lembaga menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAP. Setiap laporan keuangan entitas

pelaporan pada pemerintah pusat dilakukan pemeriksaan oleh BPK sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Hasil setiap pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK disusun dan disajikan dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP) segera setelah kegiatan pemeriksaan selesai. Pemeriksaan keuangan akan menghasilkan opini yang menunjukkan kualitas penyusunan dan penyajian laporan keuangan masing-masing entitas pelaporan termasuk laporan konsolidasiannya atau LKPP. Fenomena opini BPK terhadap (LK K/L) di Indonesia dari tahun 2009 – 2013, ditunjukkan pada Tabel 1.

Seiring dengan pengalihan kewenangan administratif (*ordonateur*) kepada kementerian/ lembaga mengakibatkan adanya *euforia*/perasaan gembira yang berlebihan atas keleluasaan pengelolaan anggaran (*let the managers manage*) untuk melakukan pengeluaran sesuai keinginan

Tabel 1. Perkembangan Opini LK K/L Tahun 2009–2013

LK KL	Opini								Jumlah
	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%	
Tahun 2009	44	57 %	26	33 %	0	0 %	8	10 %	78
Tahun 2010	52	63 %	29	35 %	0	0 %	2	2 %	83
Tahun 2011	66	77 %	18	21 %	0	0 %	3	2 %	87
Tahun 2012	68	74 %	22	24 %	0	0 %	2	2 %	92
Tahun 2013	64	74 %	19	22 %	0	0 %	3	4 %	86

(BPK RI, IHPS I Tahun 2014:25)

Keterangan :

WTP = wajar tanpa pengecualian, WDP = wajar dengan pengecualian,

TW = tidak wajar, TMP = tidak menyatakan pendapat

dengan berdalih pada Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) yang pada dasarnya adalah untuk menghabiskan dana yang tersedia dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sehingga mengakibatkan penafsiran yang menyimpang dari bagan akun standar. Hal ini mengakibatkan transaksi yang dicatat pada laporan keuangan tidak menggambarkan substansi yang sebenarnya. Penelitian yang mengukur pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan diantaranya dilakukan oleh Nugraheni dan Subaweh (2008), Aryani (2012), dan Juwita (2013), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan SAP konsisten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Terjadinya perubahan terhadap kebijakan akuntansi juga mengakibatkan perubahan pada aplikasi VERA, SAKPA dan SPM, perubahan ini dilakukan melalui *up date* aplikasi. Perbedaan antara aplikasi SAKPA dan Aplikasi VERA yang telah mengalami perubahan akan menimbulkan ketidakcocokan data keluaran yang dihasilkan dan akan mempengaruhi waktu penyelesaian proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak *update* aplikasi maka waktu penyelesaian penyusunan laporan keuangan menjadi semakin panjang. Penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi diantaranya dilakukan Mustafa, dkk. (2010) yang meneliti pada SKPD pemerintah daerah Kota Kendari dan Rosalin (2011) pada Badan Layanan Umum (BLU) di Kota Semarang, menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan maupun terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah.

Kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan karena yang menjalankan Standar

Akuntansi Pemerintahan, teknologi informasi dan rekonsiliasi adalah manusia. Betapapun baiknya standar dan sistem yang dibuat, kalau yang menjalankan standar dan sistem itu tidak mempunyai kompetensi yang memadai maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang seharusnya. Penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang ada di instansi pemerintah diantaranya pernah dilakukan oleh Choirunizah (2008) yang menemukan hasil bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

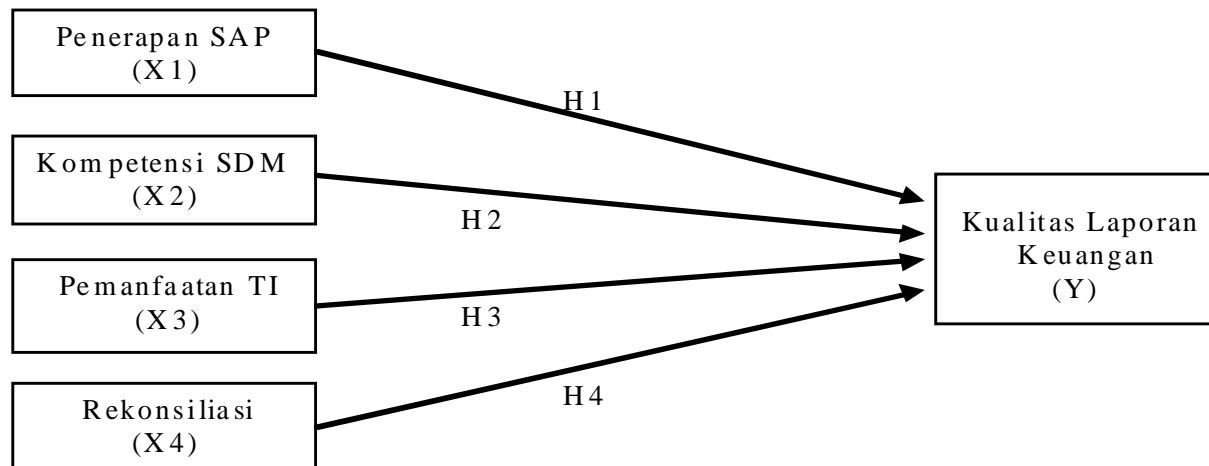
Agar data akuntansi yang dihasilkan SAPP dapat diandalkan perlu dilakukan prosedur rekonsiliasi untuk ketelitian dan akurasi pencatatan data akuntansi. Rekonsiliasi yang diartikan sebagai proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang membentuk SAPP merupakan langkah awal dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat yaitu sebagai jembatan dari sistem/subsistem dalam SAPP untuk menghasilkan data yang akurat sebagai bahan pembentukan laporan keuangan yang akuntabel (Syahdan dan Amjad, 2012). Penelitian terkait rekonsiliasi pernah dilakukan oleh Tambunan (2012) pada satuan kerja di lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika yang menyatakan rekonsiliasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah: Apakah penerapan SAP, kompetensi sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi informasi (TI), dan rekonsiliasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja di wilayah pembayaran KPPN Mataram? Dalam kaitannya dengan masalah ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menguji dan menganalisis

pengaruh Penerapan SAP, kompetensi SDM, pemanfaatan TI dan rekonsiliasi terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja di wilayah pembayaran KPPN Mataram.

fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Rerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Nugraheni dan Subaweh (2008) dalam penelitiannya menemukan terdapat pengaruh penerapan SAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini didukung oleh penelitian Aryani (2012) dan Juwita (2013). Hasil penelitiannya menemukan bahwa penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1 : Penerapan SAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Indriasari dan Nahartyo (2008) mendefinisikan kapasitas sumber daya manusia sebagai kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan

Choirunisah (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi studi pada KPPN Malang. Hasil penelitiannya menyatakan Kemampuan sumber daya manusia dan organisasi tim berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan satuan kerja. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H2 : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Gondodiyoto (2007:201) penerapan teknologi informasi adalah pemanfaatan komputer dan berbagai teknologi lain dalam mendukung tugas pimpinan/organisasi, dengan komponen-komponen: ketersediaan mesin (*hardware/software*), jaringan (*network*), kesiapan aplikasi (*procedures/application*), personil (*brainware/peopleware*), *databases*, dan pemakai serta lingkungannya (*user and environment, social context, the culture of the people and groups involved*).

Mustafa, dkk. (2010), dan Rosalin (2011) menemukan pemanfaatan teknologi, berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga

laporan keuangan tersebut tidak kehilangan kualitasnya terutama keandalan dan ketepatanwaktuan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Rekonsiliasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor PMK-210/PMK.05/2013 tentang Pedoman Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Kuasa Bendahara Umum Negara mendefinisikan rekonsiliasi adalah proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama. Rekonsiliasi merupakan salah satu proses untuk meyakini bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar oleh kedua belah pihak sebelum disusun laporan keuangan.

Tambunan (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rekonsiliasi data, kompetensi SDM, serta sarana dan prasarana pendukung berpengaruh positif terhadap kualitas laporan yang dihasilkan, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Rekonsiliasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Kementerian/Lembaga (Satker K/L) yang berada di wilayah pembayaran KPPN Mataram. Penentuan jumlah sampel dengan teknik slovin dapat dilakukan jika jumlah diketahui dengan pasti (Umar, 2008:67). Berdasarkan teknik Slovin, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 80 satuan kerja. Untuk distribusi sampel dilakukan secara *purposive sampling*

Variabel Penelitian

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Penerapan SAP (X1), Kompetensi SDM (X2), Pemanfaatan TI (X3), dan Rekonsiliasi (X4). Sementara itu, variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, studi kepustakaan, dan wawancara.

Prosedur Analisis Data

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Bila korelasi tiap indikator tersebut besarnya 0,3 keatas maka indikator tersebut merupakan konstruk yang valid (Sugiyono, 2013:126).

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47). Pengukuran realibilitas masing-masing instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* > dari 0,60 (Ghozali, 2006:42).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara untuk mengetahui normalitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:160).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2013:105).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Suatu data dikatakan terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas apabila secara statistik variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai *Absolut Ut* (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013: 143).

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Ghozali, 2013:96). Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KLK = \alpha + \beta_1 SAP + \beta_2 KSDM + \beta_3 PTI + \beta_4 Rk + e$$

Keterangan:

KLK	= Kualitas Laporan Keuangan
SAP	= Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan
KSDM	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
PTI	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
Rk	= Rekonsiliasi
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X
e	= Error Term

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji Signifikansi Parameter Individual (uji t), Koefisien determinasi (R²), dan uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.1 sampai dengan 4.5. Dari rekapitulasi menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Sementara, hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel menunjukkan nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian untuk seluruh variabel penelitian dikatakan *reliabel* atau konsisten.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Dengan melihat tampilan grafik histogram pada Gambar 4.1, tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar berimpit disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Melihat hasil perhitungan nilai *tolerance* pada Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada variabel bebas/independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel bebas/independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Melihat hasil pengujian pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai *unstandardized residual* yang diabsolutkan (AbsUt), hal ini terlihat dari nilai sig t_{hitung} masing-masing variabel bebas lebih besar dari α 5%. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R²)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.8 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,476, nilai yang diperoleh memperlihatkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan rekonsiliasi memiliki kekuatan (R^2) sebesar 47,6 % dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan satuan kerja di wilayah pembayaran KPPN Mataram, dan sisanya sebesar 52,4% (100% – 47,6%) dipengaruhi varians variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Dari uji ANOVA atau F_{test} sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,056 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan rekonsiliasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja wilayah pembayaran KPPN Mataram.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10. Dari keempat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel penerapan SAP menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $t = 4,105 (> 1,664)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,005$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pemanfaatan TI juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $t = 2,058 (> 1,664)$ dan tingkat signifikansi 0,043 ($< 0,005$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan TI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan untuk variabel kompetensi SDM menunjukkan hasil yang berbeda, dengan Nilai $t = 0,426 (< 1,664)$, dan tingkat signifikansi 0,671 yang berada jauh di atas 0,05 sehingga pengujian hipotesis atas variabel kompetensi SDM menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Begitu juga dengan variabel rekonsiliasi, dengan nilai $t = 0,944$ dan tingkat signifikansi 0,348 menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dari hasil pengujian hipotesis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.10 dapat dibuat model

regresi sebagai berikut:

$$KLK = 0,691 + 0,496SAP + 0,047KSDM + 0,220PTI + 0,095Rk$$

Di mana:

KLK	= Kualitas Laporan Keuangan
SAP	= Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan
KSDM	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
PTI	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
Rk	= Rekonsiliasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 21 for Windows, maka diperoleh hasil ringkasan uji hipotesis seperti pada tabel 4.11.

Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagaimana ditunjukkan pada table 4.10, menyatakan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nugraheni dan Subaweh (2008) yang dalam penelitiannya juga menemukan terdapat pengaruh penerapan SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. Penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2012) dan Juwita (2013) yang menyatakan bahwa Penerapan SAP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah semakin laporan keuangan yang disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan maka laporan yang dihasilkan akan berkualitas.

Tabel 4.11 Hasil Ringkasan Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis Alternatif	Sig		Keputusan
H1	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	0,000	< 0,05	diterima
H2	Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	0,671	> 0,05	ditolak
H3	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	0,043	< 0,05	diterima
H4	Rekonsiliasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	0,348	> 0,05	ditolak

Sumber: Tabel 4.10

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagaimana ditunjukkan pada table 4.10 menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diatas tidak konsisten dengan Choirunisah (2008), dan Azhar (2007) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan sebuah instansi. Tetapi hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartyo (2008) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Ketidaksignifikanan ini disebabkan kondisi kompetensi sumber daya manusia di satuan kerja yang belum mendukung. Dari hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa sumber daya manusia di satuan kerja masih sangat kurang dari sisi kualifikasinya. Indriasari dan Nahartyo (2008) menyatakan bahwa sumber daya manusia di subbagian akuntansi/tata usaha keuangan yang ada di Kota Palembang maupun di Kabupaten Ogan Ilir diakui masih sangat kurang dari sisi jumlah maupun kualifikasinya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah jika pengelolaan sumber daya manusia khususnya di bagian penatausahaan keuangan tidak dilakukan secara baik maka akan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi tidak berkualitas karena sumber daya manusia yang melakukannya kurang mempunyai kompetensi yang memadai.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sejalan dengan penelitian Mustafa, dkk. (2010), yang menemukan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatan-waktuan laporan keuangan, hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.10 juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sudah menjadi keharusan dan membudaya dalam unit pemerintahan. Dengan mengoptimalkan perangkat komputer dan penggunaan software aplikasi serta didukung oleh pemeliharaan yang rutin maka satuan kerja akan mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan dan berkualitas.

Pengaruh Rekonsiliasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa rekonsiliasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan Tambunan (2012) yang melakukan penelitian pada satuan kerja di lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika menunjukkan bahwa rekonsiliasi data, berpengaruh positif terhadap kualitas laporan yang dihasilkan. Tambunan (2012) menyimpulkan bahwa pelaksanaan rekonsiliasi dilaksanakan secara internal antara petugas SAK dengan petugas SIMAK BMN, kemudian rekonsiliasi data juga dilakukan secara eksternal oleh petugas SAK dengan KPPN dan petugas SIMAK BMN dengan KPKNL. Pelaksanaan rekonsiliasi data dilaksanakan selain sebagai bentuk kewajiban, juga diperuntukkan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya sehingga pada akhirnya laporan keuangan yang akan dihasilkan adalah laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Rekonsiliasi eksternal dengan KPPN pada hakikatnya adalah filter pertama sebelum laporan keuangan dikonsolidasikan pada tingkat entitas akuntansi/entitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Jika terdapat perbedaan data di tingkat satuan kerja, maka tentu deviasi data pada level yang lebih tinggi akan semakin besar. Rekonsiliasi semestinya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa simpulan yang dapat diambil adalah penerapan SAP dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin laporan keuangan yang disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan disertai dengan mengoptimalkan perangkat komputer dan penggunaan software aplikasi serta didukung oleh pemeliharaan yang rutin maka satuan kerja akan mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan dan berkualitas.

Sementara itu kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan sumber daya manusia yang dimiliki belum cukup memadai dari segi kompetensinya.

Variabel rekonsiliasi juga tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sarana rekonsiliasi melalui *e mail* belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih adanya pemikiran bahwa rekonsiliasi masih sebatas kewajiban dan belum disertai tujuan keakuratan data.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan

Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada satuan kerja di wilayah pembayaran KPPN Mataram, sehingga generalisasi hasil temuan dan rekomendasi penelitian ini kurang dapat diberlakukan bagi satuan kerja di luar wilayah pembayaran KPPN Mataram. Penelitian ini kurang mengeksplorasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, misalnya faktor budaya daerah dan pemahaman tentang peraturan. Penelitian ini juga hanya menguji terbatas pada perspektif pejabat perbendaharaan yang diwakili oleh bendahara.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan obyek penelitian, yaitu pada KPPN se-Provinsi NTB. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan hasil penelitian yang mungkin akan berbeda, responden penelitian perlu diambil dari kelompok responden yang berbeda, misalnya PA/KPA (Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran), dan dari operator SAI atau dengan mengambil kelompok responden dari pihak eksternal (KPPN). Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel rekonsiliasi masih memerlukan perhatian atau penyempurnaan dan masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan yang belum terdapat pada penelitian ini yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya seperti pemahaman peraturan dan variabel budaya daerah.

DAFTAR RUJUKAN

Aryani, F. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga Satuan Kerja Mitra KPPN Medan II*. Tesis. USU.

Azhar. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pada Pemerintah Kota Banda Aceh*. Tesis. USU.

Badan Pemeriksa Keuangan-Republik Indonesia.2014. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2014*, edited by BPK. Jakarta.

Choirunisah, F. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi (Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Malang Tahun 2008)*. Tesis.UGM.

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Governmental Accounting Standards Boards (GASB). 1999. *Concepts Statement No. 1: Objectives of Financial Reporting in Governmental Accounting Standards Boards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government*. Norwalk.

Indriasari, D., & Ertambang, N. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

Juwita, R. 2013. Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Trikonomika*. 12 (2):201–214.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Mustafa, S., Sutrisno, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 1 (13):73–84.

Nugraheni, P., dan Imam, S. 2008. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 1 (13):48–58.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

- Nomor 210/PMK.05/2013 tentang Pedoman Rekonsiliasi Dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara dan Kementerian Negara/Lembaga.
- Rosalin, F. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum* (Studi pada BLU di Kota Semarang). Tesis. Semarang.
- Sukmaningrum, T. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syahdan, S.A., dan Jarir Al Amjad. 2012. Analisis Proses Rekonsiliasi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Banjarmasin. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 13 (1):85–92.
- Tambunan, Bernard Paulinus M. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan pada Satker di Lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Umar, H. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel**

No	Butir Instrumen	Reliabilitas dan Validitas		Keterangan Reliabel
		Koefisien	Alpha 0,876	
1	X1.1	0,528		Valid
2	X1.2	0,506		Valid
3	X1.3	0,373		Valid
4	X1.4	0,597		Valid
5	X1.5	0,490		Valid
6	X1.6	0,658		Valid
7	X1.7	0,590		Valid
8	X1.8	0,614		Valid
9	X1.9	0,550		Valid
10	X1.10	0,631		Valid
11	X1.11	0,516		Valid
12	X1.12	0,620		Valid
13	X1.13	0,393		Valid
14	X1.14	0,548		Valid
15	X1.15	0,469		Valid
16	X1.16	0,642		Valid
17	X1.17	0,601		Valid
18	X1.18	0,651		Valid
19	X1.19	0,592		Valid

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi SDM (X2)

No.	Butir Instrumen	Reliabilitas dan Validitas		Keterangan Reliabel
		Koefisien	Alpha 0,872	
1	X2.1	0,708		Valid
2	X2.2	0,568		Valid
3	X2.3	0,562		Valid
4	X2.4	0,727		Valid
5	X2.5	0,591		Valid
6	X2.6	0,620		Valid
7	X2.7	0,560		Valid
8	X2.8	0,615		Valid
9	X2.9	0,672		Valid
10	X2.10	0,573		Valid
11	X2.11	0,702		Valid
12	X2.12	0,586		Valid
13	X2.13	0,579		Valid
14	X2.14	0,462		Valid

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemanfaatan TI (X3)

No	Butir Instrumen	Reliabilitas dan Validitas		Keterangan
		Koefisien	Alpha 0,898	
1	X3.1	0,486		Valid
2	X3.2	0,621		Valid
3	X3.3	0,669		Valid
4	X3.4	0,740		Valid
5	X3.5	0,661		Valid
6	X3.6	0,702		Valid
7	X3.7	0,683		Valid
8	X3.8	0,667		Valid
9	X3.9	0,744		Valid
10	X3.10	0,630		Valid
11	X3.11	0,447		Valid
12	X3.12	0,616		Valid
13	X3.13	0,432		Valid
14	X3.14	0,632		Valid
15	X3.15	0,519		Valid
16	X3.16	0,635		Valid
17	X3.17	0,576		Valid

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Rekonsiliasi (X4)

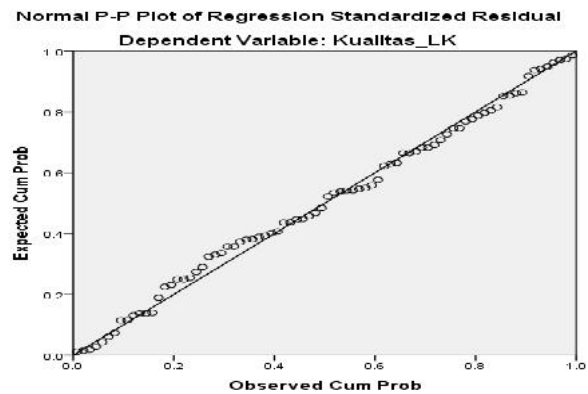
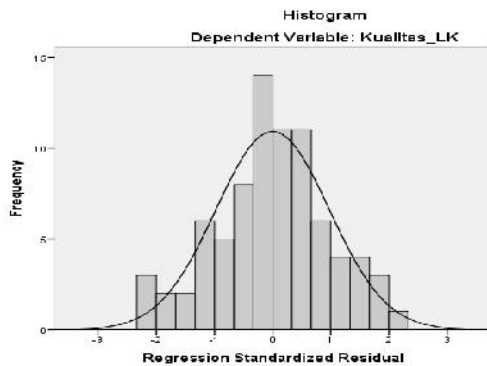
No.	Butir Instrumen	Reliabilitas dan Validitas		Keterangan
		Koefisien	Alpha 0,882	
1	X4.1	0,668		Valid
2	X4.2	0,619		Valid
3	X4.3	0,722		Valid
4	X4.4	0,783		Valid
5	X4.5	0,727		Valid
6	X4.6	0,763		Valid
7	X4.7	0,782		Valid
8	X4.8	0,811		Valid
9	X4.9	0,503		Valid
10	X4.10	0,525		Valid
11	X4.11	0,522		Valid

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Butir Instrumen	Reliabilitas dan Validitas		Keterangan
		Koefisien	Alpha	
			0,893	Reliabel
1	Y.1	0,530		Valid
2	Y.2	0,527		Valid
3	Y.3	0,557		Valid
4	Y.4	0,685		Valid
5	Y.5	0,616		Valid
6	Y.6	0,741		Valid
7	Y.7	0,589		Valid
8	Y.8	0,632		Valid
9	Y.9	0,606		Valid
10	Y.10	0,620		Valid
11	Y.11	0,608		Valid
12	Y.12	0,579		Valid
13	Y.13	0,677		Valid
14	Y.14	0,459		Valid
15	Y.15	0,627		Valid
16	Y.16	0,617		Valid
17	Y.17	0,655		Valid

Sumber: Data primer, diolah (2015)



Gambar 4.1

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel Bebas/Independent	Tolerance	Nilai VIF
Penerapan SAP	0,602	1,661
Kompetensi SDM	0,587	1,704
Pemanfaatan TI	0,542	1,844
Rekonsiliasi	0,581	1,722

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.011	.272		.041	.967
Penerapan SAP	-.004	.074	-.008	-.054	.957
Kompetensi SDM	-.068	.067	-.151	-1.020	.311
Pemanfaatan TI	.077	.065	.180	1.174	.244
Rekonsiliasi	.033	.061	.080	.538	.592

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.448	.24686

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.9 Hasil Uji FANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.158	4	1.039	17.056	.000 ^b
Residual	4.571	75	.061		
Total	8.728	79			

Sumber: Data primer, diolah (2015)

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations (r)	Koefisien Determinasi (r ²)
	B	Std. Error	Beta			Partial	Partial
(Constant)	0.691	0.445		1.551	0.125		
Penerapan SAP	0.496	0.121	0.442	4.105	0.000	0.428	0.183
Kompetensi SDM	0.047	0.110	0.047	0.426	0.671	0.049	0.002
Pemanfaatan TI	0.220	0.107	0.233	2.058	0.043	0.231	0.053
Rekonsiliasi	0.095	0.101	0.104	0.944	0.348	0.108	0.012

Sumber: Data primer, diolah (2015)